

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk dapat melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih professional. Bertambahnya pesaing disetiap waktu, baik yaitu pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional (*multinational corporation*), sehingga setiap perusahaan wajib berusaha untuk menampilkan yang maksimal, baik dalam segi kinerja perusahaan, dan harus didukung dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam manajemen keuangan.

Kemajuan dan perkembangan teknologi saat ini yang sangat pesat, pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan perkembangan tingkat permintaan yang kompleks menimbulkan berbagai macam industry yang hanya fokus menjawab kebutuhan masyarakat. Hal tersebut bisa membuat pesaing dagang menjadi semakin ketat, yang utama antar perusahaan sejenis. Persaingan terjadi karena konsumen dapat memudahkan mengalihkan minat permintaannya pada produk pesaing yang lebih kompetitif.

Persaingan dagang tersebut menjadi tuntutan perusahaan untuk memiliki *performance* yang baik agar perusahaan bisa bertahan atau bahkan maju dan berkembang sehingga dapat menguasai pangsa pasarnya. Salah satu ukuran perusahaan memiliki *performance* yang baik, bisa dilihat dari *profitabilitas*.

Rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan *profit* dan pendapatan yang berasal dari penjualan. Efektifitas manajemen dapat dilihat dari profit yang dihasilkan terhadap penjualan perusahaan. Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011:158). Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE).

Banyak faktor yang mempengaruhi *profitabilitas* perusahaan antara lain pengungkapan CSR dan struktur kepemilikan perusahaan. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan wujud pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Beny (2012:6) CSR merupakan suatu konsep atau gerakan yang dibuat oleh perusahaan untuk rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan atau ruang lingkup sekitar dimana perusahaan itu berdiri, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar serta menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa serta fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk seluruh masyarakat, fokusnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut di dirikan. Pengungkapan informasi kebijakan social diharapkan memberikan informasi bagi investor selain dari yang sudah tersedia dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Dengan citra

baik perusahaan saat menerapkan CSR perusahaan berharap produk – produknya bisa diterima dengan baik di masyarakat.

Sebagai contoh PT. Djarum mempunyai kegiatan CSR membangun bakti olahraga *djarum foundation*, dimana banyak anak-anak muda yang diberikan beasiswa dan direkrut di olahraga bulutangkis sehingga membentuk stigma bagus dimata masyarakat sehingga masyarakat berminat membeli produk PT. Djarum Maka dari itu, pengungkapan terhadap informasi pada kebijakan social diharapkan mampu menunjang *profitabilitas* perusahaan.

Hasil penelitian Gantiano (2016) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan hasil penelitian Yaparto dkk, (2013) menyatakan *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur kepemilikan dalam hal ini adalah struktur kepemilikan terkonsentrasi dan struktur kepemilikan menyebar. Menurut Sudana (2011), struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Struktur kepemilikan terkonsentrasi dapat mempengaruhi *profitabilitas* perusahaan karena pada perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi akan menimbulkan konflik antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas yang akhirnya dapat mempengaruhi

profitabilitas perusahaan. Pemegang saham mayoritas seringkali melakukan tindakan yang merugikan pemegang saham minoritas. Namun di sisi lain struktur kepemilikan yang terkonsentrasi merupakan cara efektif untuk menurunkan biaya agensi dan melakukan proses monitoring dengan baik. Dengan kepemilikan saham yang terkonsentrasi, maka pemegang saham dapat mengimbangi informasi yang dimiliki oleh manajer, dengan kata lain proses monitoring dari pihak pemegang saham terhadap manajemen dapat berjalan dengan baik dan tindakan oportunistik manajemen untuk menyembunyikan informasi akan berkurang dengan demikian dapat meningkatkan *profitabilitas*.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Kumaat, 2013) sedangkan hasil penelitian Lestari dan Juliarto (2017) menyatakan struktur kepemilikan memiliki pengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari perbedaan atau tidak konsistennya hasil penelitian dan betapa pentingnya kinerja keuangan perusahaan bagi kelangsungan hidup perusahaan, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh CSR dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur *go public* di BEI.

Alasan peneliti pemilihan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain maka dari itu dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga mempunyai saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Alasan lainnya karena perusahaan manufaktur juga

merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik sehingga menghasilkan profit yang besar untuk memberikan kembalian investasi yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate social Responsibility* dan struktur kepemilikan terkonsentrasi secara simultan berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah struktur kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate social Responsibility* dan struktur kepemilikan terkonsentrasi secara simultan terhadap *profitabilitas* perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap *profitabilitas* perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terkonsentrasi terhadap *profitabilitas* perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan berupa saran-saran serta sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dan perumusan kebijakan kepada manajemen terutama terkait dengan kegiatan CSR perusahaan untuk peningkatan *profitabilitas* perusahaan.

2. Bagi penulis

Untuk menerapkan metode atau ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisa permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya terutama terkait topic CSR dan struktur kepemilikan terhadap *profitabilitas*.

3. Bagi pembaca

Penelitian dapat di gunakan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai perbandingan dan sumber acuan untuk bidang kajian yang sama

1.5. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dari penyusunan skripsi secara umum mengikuti aturan dari panduan yang tercantum pada buku pedoman penulisan dan penilaian skripsi STIE perbanas Surabaya. Adapun sistematika penulisan skripsi menjadi 5 bab utama yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi penelitian ini, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, apa yang menjadi tujuan dari penelitian, manfaat apa saja yang ingin diberikan melalui penelitian ini dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan serta memiliki teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dari penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan teknik pengambilan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Bab ini berisi mengenai gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan